



Pengaruh Pemberian Edukasi Skill Pertolongan Pertama Dan Peningkatan Pengetahuan Gawat Darurat Pada Remaja Dalam Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas di Jombang

Arief Candra Permana¹, Chanda Paramitha Bherty²

¹ Fakultas Pendidikan Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang

² Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang

INFORMASI

Korespondensi:

ariefcandrapermana96@gmail.com

Keywords:

Knowledge, First Aid Skill Education, handling and prevention, Traffic accidents, Adolescents

ABSTRACT

Background: Increasing knowledge and first aid skills in traffic accidents is very important to be given an understanding in adolescence, the risk of accidents is quite high. First aid in emergencies is life support to prevent death to victims and prevent the occurrence of disabilities that may occur to the victim.

Objective: The purpose of this research is to increase knowledge and skills in providing first aid to accident victims and unconscious victims independently.

Methods: This research method uses Quasi Experimental in a cross-sectional manner. The sample technique used was Incidental Sampling of 26 teenagers. The research instrument used a questionnaire given to respondents during the Pre-test before education was given and post-test after being given education related to first aid skills in handling risks in traffic accidents.

Results: The results of the study after the implementation of the Wil-Coxon Sign Rank Test statistical test obtained the result of $Pvalue = 0.0001 < \alpha 0.05$, this result indicates that H_0 was rejected and H_a was accepted, namely there is an effect of providing education on emergency first aid skills in handling the risk of injury in traffic accidents on adolescents' knowledge about emergency first aid in Puton Village, Diwek District, Jombang Regency.

Conclusion: There is an effect of providing education on emergency first aid skills in handling the risk of injury in traffic accidents on adolescents' knowledge about emergency first aid in Puton Village, Diwek District, Jombang Regency.

PENDAHULUAN

First Aid merupakan Pertolongan pertama yang dilakukan pada kecelakaan merupakan langkah yang wajib dilakukan korban kecelakaan dibawa ke Rumah Sakit atau fasilitas kesehatan sehingga dapat ditangani oleh tenaga kesehatan professional. Pertolongan pertama sangat penting sebelum tindakan akan tetapi hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan untuk menyelamatkan korban kecelakaan. Penanganan yang pada kegawatdaruratan memegang peran keberhasilan pemberian pertolongan pada kecelakaan. Pengetahuan yang kurang dan kesalahan penatalaksanaan dapat menyebabkan kejadian yang fatal pada korban kecelakaan (Kusumaningrum et al., 2018).

Pengetahuan terhadap *First Aid* pada korban kecelakaan adalah hasil pemahaman setelah mendapatkan sebuah informasi yang diberikan kepada seseorang. Pengetahuan yang dimiliki adalah domain untuk membentuk pemahaman penatalaksanaan pada pertolongan awal. Semakin seseorang mempunyai pemahaman yang baik tentang pertolongan awal pada kecelakaan maka akan semakin baik dalam melakukan tindakan pertolongan awal pada korban (Wulandini, 2019). Usaha untuk meningkatkan pemahaman seseorang terkait *first Aid* yakni dengan memberikan edukasi terhadap penanganan awal pada kecelakaan. (Wulandari.,2019)

Edukasi terkait pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan upaya untuk dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang bermanfaat kepada responden sehingga dapat melaksanakan pertolongan sesuai dengan prosedur kesehatan yang baik. Pengetahuan gawat darurat di masyarakat didapatkan dari pemahaman informasi dan melaksanakan praktek langsung di lapangan. Penerapan *skill* dapat dipengaruhi oleh adanya edukasi atau informasi kegawatdaruratan yang didapatkan. (Endiyono & Lutfiasari, 2016; Muhammad, 2017).

Pentingnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pertolongan awal pada kecelakaan lalu lintas sejak dini pada usia remaja. Hal ini disebabkan banyaknya fenomena yang terjadi kecelakaan lalu lintas yang disebabkan balap liar atau pun kecelakaan di jalan. Bagi mereka hanya meminta bantuan untuk memindahkan korban ketempat aman tanpa memahami dasaran pertolongan pertama atau meabaikan kondisi cederanya korban. Jika salah melakukan tindakan maka korban akan mengalami cidera yang lebih serius seperti hilangnya kesadaran sampai dengan meninggal dunia. Maka dari itu peneliti sangat tertarik dalam melakukan pemberian edukasi

skill dan peningkatan pengetahuan pertolongan pertama gawat darurat kecelakaan lalu lintas pada usia remaja. Sebab hal ini sangat penting diberikan dan harus dimiliki anak-anak usia remaja agar dapat memberikan tindakan yang tepat dan akurat dalam melakukan pertolongan pertama.

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman skill pertolongan pertama dan pengetahuan remaja dalam melakukan penanganan gawat darurat pada korban kecelakaan agar dapat melakukan pertolongan yang cepat dan tepat.

METODE

Pre eksperiment adalah desain penelitian dalam penelitian ini. Adapun rancangan pada penelitian ini adalah *one group pre-post test design* tanpa adanya group kontrol yaitu eksperimen yang dilakukan dengan melakukan *pre-test* sebelum dilakukan perlakuan (edukasi) dengan *post-test* setelah diberikan perlakuan (edukasi) (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian dilakukan pada kelompok dilakukan pada remaja di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) melakukan latihan pertolongan pertama pada kecelakaan. Penentuan sampel dengan teknik *Incidental Sampling* yang didapatkan 26 remaja di desa Puton Adapun menggunakan *Incidental Sampling* dikarenakan responden yang hadir pada posyandu remaja tidak menentu jumlahnya sehingga peneliti menggunakan *Incidental Sampling*. Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, kuesioner tersebut sudah melalui pelaksanaan uji validitas dan realibilitas. Uji statistik pada menggunakan non parametrik dengan uji tes *wilcoxon* yang dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan *rank score* pada pasangan 2 kelompok yang bertujuan untuk menguji pengaruh pemberian edukasi *skill* pertolongan pertama gawat darurat dalam penanganan resiko cedera pada kecelakaan lalu lintas terhadap pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama gawat darurat (*Ethical Approval* Lembaga Chakra Brahmana Lentera: No. 085.1/28/XI/EC/KEP/LCBL/2024).

HASIL

Data Umum

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 26 responden total dengan rincian sebagian besar berusia remaja lanjut (>18 Tahun) sejumlah 21 orang 80.7%. sedangkan Pendidikan responden Sebagian besar menengah sejumlah 19 orang (73.1%) serta Sebagian

besar responden berjenis kelamin Perempuan sejumlah 20 orang (76.9%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia, Pendidikan dan Jenis Kelamin

	Variabel	n	%
Usia	Remaja Awal	0	
	Remaja Pertengahan	5	19.3
	Remaja Lanjut	21	80.7
Pendidikan		26	100
	Menengah	19	73.1
	Tinggi	7	26.9
Jenis Kelamin		26	100
	Perempuan	20	76.9
	Laki-laki	6	23.1
		26	100

Data Khusus

Tabel 2. Pengetahuan Responden

	Variabel	n	%
Pengetahuan Pre Test	Baik	2	7.7
	Cukup	9	34.6
	Kurang	15	57.7
Pengetahuan Post Test		26	100
	Baik	15	57.7
	Cukup	7	26.9
	Kurang	4	15.4
		26	100

Dari tabel 2 menunjukkan pengetahuan responden *pre test* lebih dari setengah berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (57.7%). Sedangkan pengetahuan responden *post test* lebih dari setengah berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (57.7%).

Tabel 3. Hasil Statistik Wil-coxon Sign Rank Test

Hasil	N	P _{value}	Z _{hitung}
Pre test-post test	26	0,0001	-6,222 ^b

Dari tabel 3 tersebut setelah dilakukan uji statistic *Wil-Coxon Signed Rank Test* didapatkan hasil nilai Z yang didapatkan sebesar -6,222 dengan nilai *P value* = 0,0001 kurang dari α 0,05 dapat ditunjukkan dari hasil penelitian kurang dari 0,05 maka disimpulkan *H_a* diterima dan *H₀* ditolak dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian edukasi *skill* pertolongan pertama gawat darurat dalam penanganan resiko cedera pada kecelakaan lalu lintas terhadap pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama gawat darurat.

PEMBAHASAN

Hasil analisis mengenai pengaruh pemberian edukasi *skill* pertolongan pertama gawat darurat dalam penanganan resiko cedera pada korban kecelakaan di lalu lintas terhadap pemahaman remaja tentang pertolongan pertama gawat darurat pada posyandu remaja di Desa Puton Kabupaten Jombang. Hasil penelitian didapati adanya perbedaan pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi dan sesudah adanya edukasi. Hasil statistic menggunakan tes *Wilcoxon Sign Rank*, hasil *P value* = 0,0001, *p* < 0,05 dapat disimpulkan adanya *H_a* diterima dan *H₀* ditolak yaitu terdapat pengaruh pemberian edukasi *skill* pertolongan pertama gawat darurat dalam penanganan resiko cedera pada kecelakaan lalu lintas terhadap pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama gawat darurat pada remaja Desa Puton Kabupaten Jombang.

Adanya dampak pemberian edukasi pertolongan awal pada kecelakaan dengan pengetahuan penanganan patah tulang pada siswa SMAN 1 Binangun anggota PMR. Hasil penelitian didapati adanya nilai *p* = 0,000 yang diartikan nilai *p* < 0,05. Selain itu menurut Angel, (2018) tentang penelitian yang dilakukan yaitu pengaruh pendidikan kesehatan serta demonstrasi tentang pembalutan bida pertolongan pertama patah tulang pada siswa kelas 1 SMKN 6 Manado. Hasil dari penelitian Angel mendapatkan nilai *p value* = 0,000 berarti nilai *p* < 0,05.

First Aid merupakan penatalaksanaan awal yang dilaksanakan oleh seorang penolong terhadap korban tabrakan lalu lintas sebelum mendapatkan penanganan dari perawat maupun dokter, *First Aid* wajib diberikan secara tepat berdasarkan prosedur pertolongan awal yaitu dapat menyelamatkan nyawa korban, mencegah adanya kecacatan, memberikan rasa aman dan nyaman pada korban sehingga dapat meningkatkan penyembuhan korban (Junaidi, 2016). Pelatihan *First Aid* atau pertolongan pertama diusia remaja sangat penting didapatkan harapannya terjadi peningkatan pemahaman responden pelatihan yang baik sehingga menunjukkan hasil yang positif, evaluasi dilakukan dalam dampak lain dari edukasi *first aid* (Öztürk et al. 2008). Selain dapat meningkatkan keterampilan, mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan dalam situasi gawat darurat adalah kemampuan peserta untuk dapat menginformasikan pengetahuan terkait *first aid* kepada teman maupun orang yang ada sekitar mereka (Jasim and Jassim 2021).

Ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta pelatihan sebelum didapati edukasi *First Aid*

kegawat daruratan Sebagian besar dalam kualifikasi kurang baik. Hal ini dapat disimpulkan karena kurangnya edukasi awal yang dimiliki, selain itu peserta memiliki anggapan yang kurang baik terhadap pentingnya *First Aid* karena dianggap bukan menjadi tanggung jawab dari Masyarakat tetapi tanggung jawab dari tenaga kesehatan. Kurangnya edukasi awal tentang *First Aid*, sebaiknya diberikan kepada usia muda atau remaja termasuk adanya masyarakat awam. Institusi Pendidikan baik kesehatan maupun non kesehatan mungkin tidak memiliki pengetahuan awal tentang penatalaksanaan yang harus didapat dalam keadaan darurat. Pemahaman yang kurang baik terhadap adanya keadaan gawat darurat: Beberapa orang mungkin memiliki pemahaman yang kurang baik tentang kemungkinan dampak apabila tidak menguasai terkait keterampilan darurat di sekitar lingkungan, selain itu pemahaman akan risiko yang terhadap penanganan kecelakaan atau kejadian kegawatan, sehingga Masyarakat merasa kurang perlu untuk meningkatkan keterampilan pertolongan awal. (Zhao et al., 2023).

Pendidikan seseorang mempengaruhi seseorang untuk malaksanakan dan mendapatkan solusi dalam dirinya. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi biasanya akan melakukan tindakan yang lebih rasional. Pola pemikiran pragmatis dan rasional juga dipengaruhi dengan tingkat pendidikan seseorang, selain itu juga mempengaruhi adaptasi kebiasaan seseorang, dengan memiliki Tingkat pendidikan yang tinggi pada seseorang mampu menyesuaikan diri lebih mudah untuk menerima masukan atau masalah baru. (Khairunnisa et al., 2023) Faktor yang menyebabkan adanya keterbatasan akses terhadap pelatihan pertolongan pertama adalah pelatihan yang didapatkan tidak diberikan secara umum atau harga yang didapat mahal bagi Masyarakat luas. Hal tersebut menjadi hambatan kemampuan responden untuk mengikuti edukasi tentang *First Aid*(Saade et al., 2023)

Edukasi terkait pertolongan awal meningkatkan rasa kepedulian dan simpati sosial peserta terhadap orang lain. Peserta juga diharapkan lebih respon dan aktif dalam memberikan pertolongan kepada korban kecelakaan yang membutuhkan. Selain itu, peserta didapati menjadi percaya diri dalam melaksanakan situasi *emergency*. Dan dampak yang paling penting adalah peserta menjadi promotor keselamatan bagi semua penduduk di masyarakat (Tse et al., 2023).

KESIMPULAN

Pentingnya pemberian edukasi *skill* pertolongan pertama gawat darurat dalam penanganan resiko cedera

pada kecelakaan lalu lintas terhadap pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama gawat darurat di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

SARAN

Akhir dari kegiatan pelatihan ini disepakati oleh para remaja ketua karang taruna desa puton untuk dilakukan dapat edukasi secara berkala dan berkelanjutan untuk dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan terkait stabilisasi, evakuasi, mobiliasi dan transportasi pada korban kegawat daruratan sebagai salah satu tindak lanjut dalam penelitian ini selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. R., Rosalina, S., Ardiani, N. D., & Safitri, W. (2019). Pengaruh Terapi Relaksasi Genggam Jari Dan Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 108–114. <https://doi.org/10.34035/jk.v10i1.337>
- Aliftithah, S., & Oktavianisya, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Melalui Pelatihan Pertolongan Pertama pada Cedera di Sekolah dengan Metode Peer Teaching. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, XIII(1), 1–9. <https://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/jik>
- Bashekah, K. A., Alqahtani, R., Aljifri, A. M., Ashram, S. Y., Alghamdi, E., Khallaf, A. M., Ibrahim, Z. A., Ghulman, I. M., Alsudais, M., & Banaja, A. W. (2023). The Knowledge, Attitudes, and Associated Factors Regarding First Aid Among the General Public in Saudi Arabia. *Cureus*, 15(7). <https://doi.org/10.7759/cureus.41387>
- Kartono, M. (2010). *Pertolongan Pertama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khairunnisa, Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Analysis of the Role of Education and Its Influence on Socio Cultural Change. *Journal of Educational Analytics*, 2(2), 167–174. <https://doi.org/10.55927/jeda.v2i2.4065>
- Qona'ah, A., Wahyuni, E. D., Tyas, A. P. M., Mardhika, A., Basuni, H. L., & Ariyani, A. D. (2023). First Aid Training in Accident for Senior High School Students: Efforts To Improve Student'S Knowledge and Skills. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v5i1.45099>
- Swarjaya, IK. (2015) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Wdowiak, A., Filip, M., Radulov, V., Dehelean, C., & Bălășescu, D. (2015). Sources of knowledge about health behaviors in different groups of age. 3(8),

6–13.

- Zhao, Y., Jiang, Y., Zhang, W., & Zhu, Y. (2023). Relationship between Risk Perception, Emotion, and Coping Behavior during Public Health Emergencies: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Systems*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/systems11040181> Jones and Fitzpatrick, 2009. CRNA- Physician Collaboration in Anesthesia. *AANA Journal*, December, Vol 77, No. 6